



PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN LITERASI TIK MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI

Indriaturrahmi¹, Fitri Ramdani², Gina sonia³, Karatika Riskiani⁴

Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Sains, Teknik, Dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika
e-mail: Indriaturrahmi@undikma.ac.id

Diterima: 14/01/2026; Direvisi: 25/03/2026; Diterbitkan: 13/06/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan media ajar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Mandalika masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan TIK, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis website. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi TIK mahasiswa melalui pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan melibatkan 40 mahasiswa. Metode yang digunakan berupa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung yang meliputi pengenalan Google Sites, perancangan tampilan, pengelolaan konten, hingga publikasi website, serta penugasan mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep website, menggunakan platform Google Sites, mengelola konten digital, dan mempublikasikan website. Selain itu, mahasiswa mampu menghasilkan website pribadi bertema pendidikan jasmani yang memuat profil, materi pembelajaran, dan dokumentasi aktivitas fisik. Dengan demikian, pelatihan Google Sites efektif dalam meningkatkan literasi TIK dan dapat dijadikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung pengembangan kompetensi digital calon pendidik pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Literasi TIK, Website, Google Sites, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology (ICT) requires students to possess adequate digital literacy to support learning processes and instructional media development. However, field conditions indicate that many students of the Physical Education Study Program at Universitas Pendidikan Mandalika still have limited ICT skills, particularly in utilizing website-based learning media. This community service activity aimed to improve students' ICT literacy through training on developing websites using Google Sites. The program was conducted in three sessions involving 40 students. The method applied was practice-based training and mentoring, including the introduction of Google Sites, website design, content management, and website publication, as well as independent assignments. The results indicated a significant improvement in students' abilities to understand website concepts, operate the Google Sites platform, manage digital content, and publish websites. In addition, students were able to develop personal websites with Physical Education themes, including profiles, learning materials, and documentation of physical activities. Therefore, the Google Sites training proved effective in enhancing ICT literacy and can serve as a model for



community service in supporting the development of digital competencies among prospective Physical Education teachers.

Keywords: *ICT Literacy, Website, Google Sites, Physical Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh pendidik maupun calon pendidik dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 (UNESCO, 2021; Fitriyana, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Jasmani, penguasaan teknologi digital menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan jasmani yang identik dengan aktivitas fisik kini dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif. Integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya variasi penyampaian materi, serta mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif (Sargent & Calderón, 2021; Syahlan et al., 2024). Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk pengembangan media pembelajaran maupun untuk mendukung profesionalitas mereka di masa depan.

Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi digital mahasiswa masih belum optimal. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti website. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa penguasaan TIK mahasiswa belum sepenuhnya berkembang sesuai dengan tuntutan yang ada (Kurniawan, 2024). Dampaknya, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran menjadi terbatas dan kemampuan mahasiswa dalam membangun portofolio digital juga belum maksimal. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara signifikan (Casey & Jones, 2011). Selain itu, kesenjangan keterampilan digital juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan teknologi, terutama bagi individu yang tidak memiliki latar belakang di bidang teknologi (Saranga et al., 2025; Paramitasari et al., 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi digital dengan kondisi aktual mahasiswa. Di satu sisi, perkembangan teknologi menuntut calon pendidik untuk mampu mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, namun di sisi lain keterampilan tersebut belum dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada praktik untuk meningkatkan literasi TIK mahasiswa. Pelatihan berbasis praktik dinilai efektif karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan teknologi serta meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam (Komalasari et al., 2022; Hakim, 2022; Kurniadi et al., 2024).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites. Platform ini memiliki keunggulan berupa kemudahan penggunaan, tidak memerlukan kemampuan pemrograman, serta mampu mengintegrasikan berbagai jenis konten digital dalam satu media. Google Sites juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan



keterampilan digital serta mendukung pengembangan media pembelajaran berbasis web (Amaliah et al., 2025; Sakti et al., 2024; Batu Bara et al., 2024; Nugroho & Hendrastomo, 2021). Dalam konteks pendidikan jasmani, media berbasis website dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan mudah diakses oleh peserta didik (Gunawan et al., 2024; Rahman, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi TIK mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani melalui pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang media pembelajaran berbasis digital serta membangun portofolio profesional sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan dunia kerja di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Mandalika dengan melibatkan 40 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani. Kegiatan secara intensif dilaksanakan selama tiga minggu, dengan frekuensi 1 kali pertemuan setiap minggu selama 2-3 jam serta diskusi melalui Whats up Grup dan penugasan membuat website dengan tema Pendidikan Jasmani.

Pada pertemuan pertama. Peserta diberikan pengenalan tentang konsep dasar website dan penggunaan *Google sites* termasuk pembuatan akun, pengenalan antarmuka, dan pengaturan halaman. Pertemuan kedua, difokuskan pada desain website, pengelolaan menu, serta penambahan konten berupa teks, gambar, dan video yang relevan dengan pendidikan jasmani, pertemuan ketiga, diarahkan pada penyempurnaan website, pengisian konten akhir dan proses publikasi website serta penugasan. Tugas pembuatan website dikumpulkan melalui secara online melalui grup.

Alat dan bahan yang digunakan meliputi Laptop untuk narasumber dan komputer untuk peserta, jaringan internet, akun google, LCD proyektor, serta modul panduan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung selama pelatihan dan penilain terhadap website yang dihasilkan peserta sebagai tugas akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Mandalika. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelatihan, penilaian terhadap produk website yang dihasilkan peserta, serta pengukuran peningkatan literasi TIK sebelum dan sesudah pelatihan.

Tingkat Literasi TIK Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pengukuran literasi TIK dilakukan menggunakan instrumen sederhana yang mengukur empat indikator utama, yaitu kemampuan memahami konsep website, kemampuan menggunakan platform Google Sites, kemampuan mengelola konten digital, serta kemampuan mempublikasikan website.



Tabel 1. Perbandingan Literasi TIK Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator Literasi TIK	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
1	Memahami konsep dasar website	32	85
2	Menggunakan Google Sites	25	88
3	Mengelola konten (teks, gambar, video)	30	90
4	Mempublikasikan website	20	87

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator literasi TIK mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan dilaksanakan. Peningkatan paling besar terjadi pada indikator kemampuan menggunakan Google Sites dan kemampuan mengelola konten website.

Hasil Produk Website Peserta

Selain pengukuran literasi TIK, evaluasi juga dilakukan terhadap kualitas website yang dihasilkan oleh peserta. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek yaitu struktur website, kelengkapan konten, desain tampilan, dan keterfungsian menu.

Tabel 2. Hasil Penilaian Website Peserta

Kategori Penilaian	Jumlah Peserta	Persentase
Sangat Baik	18	45%
Baik	15	37,5%
Cukup	7	17,5%
Kurang	0	0%

Hasil penilaian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan website dengan kategori baik hingga sangat baik. Website yang dibuat umumnya memuat halaman profil, materi pembelajaran pendidikan jasmani, dokumentasi aktivitas olahraga, serta menu navigasi yang terstruktur dengan baik.

Perubahan Sikap Peserta terhadap Pemanfaatan Teknologi

Selama kegiatan pelatihan juga dilakukan observasi terhadap sikap peserta dalam menggunakan teknologi digital. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Tabel 3. Perubahan Sikap Peserta terhadap Pemanfaatan Teknologi

Aspek yang Diamati	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Kepercayaan diri menggunakan teknologi	Rendah	Tinggi
Minat menggunakan media digital	Sedang	Tinggi
Kemampuan eksplorasi fitur teknologi	Rendah	Baik

Perubahan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam membuat website, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital.

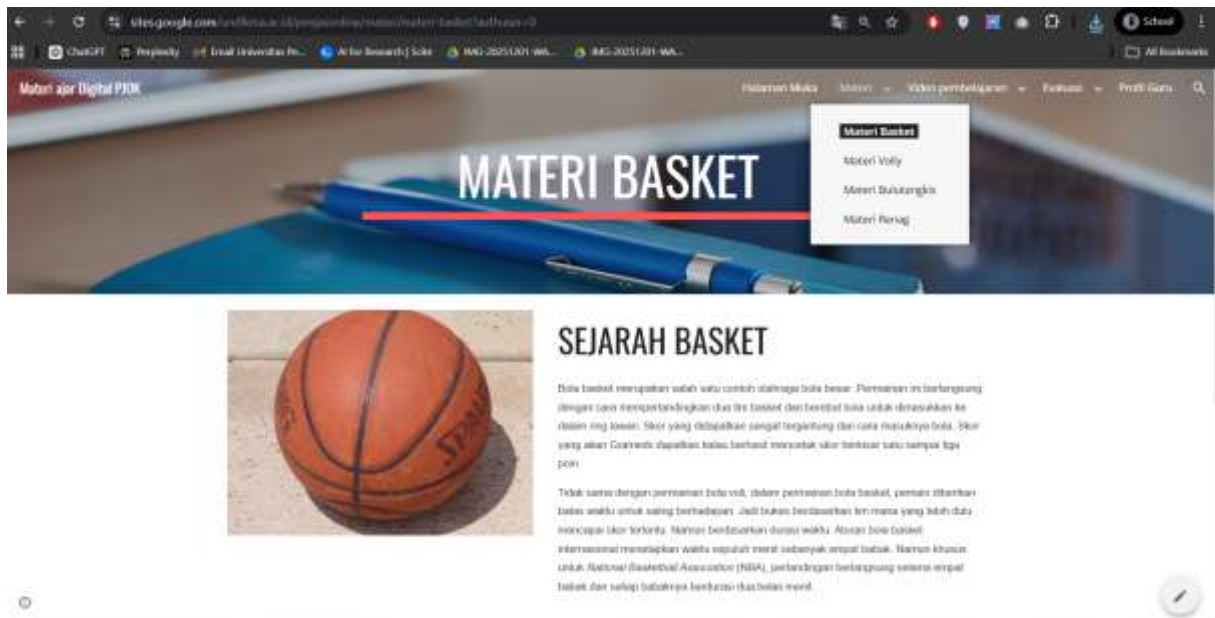


Produk Website Peserta

Sebagai hasil akhir dari kegiatan pelatihan, seluruh peserta berhasil membuat website pribadi bertema pendidikan jasmani yang berisi profil, materi pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas olahraga. Gambar 1 dan 2 berikut merupakan salah satu contoh website yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.



Gambar 1. Website karya peserta



Gambar 2. Halaman Materi



Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator literasi TIK mahasiswa, yang mencakup pemahaman konsep website, kemampuan penggunaan platform Google Sites, pengelolaan konten digital, serta kemampuan mempublikasikan website. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi digital mahasiswa. Secara teoritis, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, mengelola, serta memproduksi informasi secara efektif (UNESCO, 2021; Fitriyana, 2025). Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa pelatihan telah mampu menyentuh aspek kognitif, teknis, sekaligus produktif dalam literasi digital.

Peningkatan paling tinggi terlihat pada kemampuan menggunakan Google Sites dan mengelola konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menguasai keterampilan yang bersifat aplikatif dibandingkan dengan konsep teoritis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Komalasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital akan berkembang secara optimal apabila pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung dan kontekstual. Pelatihan yang dirancang berbasis praktik memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi fitur, pemecahan masalah, serta penerapan langsung dalam konteks bidang pendidikan jasmani. Selain itu, efektivitas pelatihan berbasis praktik juga didukung oleh Hakim (2022) dan Kurniadi et al. (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan pelatihan yang memberikan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat teoritis.

Dari aspek pemanfaatan media, penggunaan Google Sites dalam pelatihan ini terbukti menjadi pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan Google Sites memiliki karakteristik yang sederhana, mudah digunakan, serta tidak memerlukan kemampuan pemrograman, sehingga sangat sesuai bagi mahasiswa dengan latar belakang non-teknologi (Hermawan et al., 2024). Selain itu, kemudahan dalam mengintegrasikan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, dan video menjadikan platform ini efektif sebagai media pembelajaran digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amaliah et al. (2025) dan Sakti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites mampu meningkatkan keterampilan digital peserta pelatihan secara signifikan. Bahkan, dalam konteks pendidikan, platform ini telah terbukti efektif dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan menarik (Batu Bara et al., 2024; Nugroho & Hendrastomo, 2021).

Hasil penilaian produk website peserta menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menghasilkan website dengan kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu menghasilkan output yang nyata dan berkualitas. Website yang dihasilkan peserta telah memenuhi aspek struktur, kelengkapan konten, desain, serta navigasi yang baik. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan ini sangat penting karena media digital yang baik harus mampu menyajikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah diakses oleh pengguna. Gunawan et al. (2024) dan Rahman (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis website, khususnya dalam pendidikan jasmani, dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif bagi peserta didik. Dengan demikian,



produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini memiliki potensi untuk diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain aspek keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan kemampuan eksplorasi teknologi. Perubahan sikap ini merupakan indikator penting dalam keberhasilan suatu program pelatihan, karena sikap positif terhadap teknologi akan mendorong penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Casey dan Jones (2011) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan temuan Paramitasari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital seringkali dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, peningkatan sikap positif yang terjadi dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memiliki kesiapan psikologis untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan kondisi awal mahasiswa, hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan keterampilan digital yang sebelumnya menjadi permasalahan utama. Kesenjangan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Saranga et al. (2025), merupakan fenomena umum yang terjadi pada kelompok yang tidak memiliki latar belakang teknologi. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan yang bersifat praktis dan kontekstual menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi digital. Selain itu, temuan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa pendidikan jasmani masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan media digital semakin memperkuat urgensi kegiatan ini.

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan ini juga memiliki implikasi yang luas dalam pengembangan kompetensi calon guru pendidikan jasmani. Dalam era digital, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sargent dan Calderón (2021) serta Syahlan et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan jasmani dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperluas pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam membuat website pembelajaran dapat menjadi salah satu bentuk inovasi yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi di masa depan.

Selain itu, kemampuan membuat website juga memiliki nilai tambah dalam aspek profesionalitas, karena dapat digunakan sebagai portofolio digital. Dalam konteks ini, website tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kompetensi dan kreativitas calon guru. Hal ini sejalan dengan temuan Alam et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan membuat website memiliki nilai strategis dalam era digital karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, termasuk pengembangan profesional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi TIK mahasiswa. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor literasi digital, tetapi juga dari kualitas produk yang dihasilkan serta perubahan sikap mahasiswa terhadap teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan kompetensi digital yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era digital.



KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites terbukti efektif dalam meningkatkan literasi TIK mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pendidikan Mandalika. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator, meliputi pemahaman konsep dasar website, kemampuan penggunaan platform, keterampilan dalam mengelola konten digital, serta kemampuan mempublikasikan website. Selain itu, sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk website dengan kualitas baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis mahasiswa.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, minat, dan kemampuan eksplorasi teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berbasis praktik langsung tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga membentuk kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjembatani kesenjangan kompetensi digital yang sebelumnya menjadi kendala utama mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan website berbasis Google Sites dapat dijadikan sebagai model pengembangan literasi digital yang efektif, aplikatif, dan relevan dalam mendukung kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. D., Rachman, H. A., & Nugraha, R. A. (2023). Pelatihan pembuatan website sederhana sebagai bentuk pemasaran digital di era global. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 273–277. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2461>
- Amaliah, A., Farida, R. D. M., Rosdiana, R., Fitriani, H., & Yuniar, F. (2025). Pelatihan dan pembuatan website sederhana dengan menggunakan Google Sites. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 911–914. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2288>
- Batu Bara, C., Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2672–2682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8185>
- Casey, A., & Jones, B. (2011). Using digital technology to enhance student engagement in physical education. *Asia-Pacific Journal of Health, Sport and Physical Education*, 2(2), 51–66. <https://doi.org/10.1080/18377122.2011.9730351>
- Fitriyana, K. (2025). Literasi digital pendidik dan kualitas layanan pendidikan: Tinjauan literatur peran TIK. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(10), 101–110. <https://doi.org/10.99534/vj0sdw83>
- Gunawan, G., Jelantik, K. A., & Purwanto, D. (2024). Pengembangan media pembelajaran penjas materi pola hidup sehat berbasis website dengan aplikasi Google Sites. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 23(4), 270–281. <https://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20885>
- Hakim, L. N. (2022). Pelatihan membuat website digital marketing dengan Google Site untuk meningkatkan kompetensi keahlian dikalangan mahasiswa. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 69–73. <https://doi.org/10.60004/komunita.v1i2.23>



- Hermawan, A., Koerniawati, T., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2024). Bimbingan teknis pembuatan Google Sites (Pengabdian masyarakat berbasis inklusi sosial pada binaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga) Komunitas Wirausaha. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 169–184. <https://doi.org/10.24246/jms.v4i22023p169-184>
- Komalasari, K., Rahmat, & Syaodih, E. (2022). *Literasi digital dalam pendidikan tinggi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniadi, W., Akramunisa, A., Taufiq, T., Fahrul, H., Naldo, P., & Jusriati, J. (2024). Pelatihan pembuatan website menggunakan Google Sites pada SMKN 7 Luwu Utara. *Madaniya*, 5(2), 662–670. <https://doi.org/10.53696/27214834.814>
- Kurniawan, W. P. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital ICT oleh mahasiswa Penjas UNP Kediri angkatan 2023. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 395–398. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.425>
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran sosiologi kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(2), 59–70. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Paramitasari, P. N., Antara, I. K. A., Triwijaya, I. N. A., & Werang, B. R. (2025). Problematika literasi digital siswa SMP Negeri 2 Tabanan dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(4), 692–703. <https://doi.org/10.53696/diksi.v6i4.2976>
- Rahman, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran elektronik pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berbasis Google Sites pada materi kelas X MAN 1 Tulungagung. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11338–11346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9435>
- Sakti, E. M. S., Suryani, F., Sari, Y., Emarawati, J. A., Nursina, N., & Maison, D. (2024). Pelatihan pembuatan website sederhana dengan Google Sites sebagai media pemasaran untuk siswa SMK YAPPA. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 265–270. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3200>
- Saranga, F., Baharuddin, B., & Lambe, K. H. P. (2025). Analisis kesenjangan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada generasi sebelum era digital di Politeknik Pelayaran Barombong. *ECOHOLIC: Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(2), 24–32. <https://doi.org/10.1610/rezhn095>
- Sargent, J., & Calderón, A. (2021). Technology-enhanced learning physical education? A critical review of the literature. *Journal of Teaching in Physical Education*, 41(4), 689–709. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0136>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Syahlan, M., Hanafi, H., & Padli, P. (2024). Peran teknologi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 380–388. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v7i1.1673>
- UNESCO. (2021). *Digital literacy in education*. UNESCO Publishing.